

EFEKTIFITAS PENERAPAN GERAK DASAR TARI MELAYU DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR SISWA TUNARUNGU

Firsi, Desni, Imma

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : Julianitha.Firsi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model pembelajaran langsung yang digunakan dalam penerapan praktik gerak dasar tari melayu untuk perkembangan motorik kasar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang serta penerapan kepada siswa dalam menerima gerakan dan hasil dari proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sampel penelitian ini adalah 6 orang siswa tunarungu berdasarkan observasi awal didapati masih kurangnya kegiatan yang bersifat praktik sehingga perkembangan motorik kasar siswa lamban, membuat siswa lebih pasif dan kurang aktif perkembangan motorik kasarnya. Maka salah satu cara untuk mengembangkan potensi motorik kasar siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran seni tari dengan gerak dasar tari melayu lenggang dan jaged. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapati melalui perananan pembelajaran seni tari tradisi gerak dasar tari melayu ini dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa, membuat siswa lebih aktif dalam bergerak, serta membantu membuat siswa lebih kreatif yang ditampilkan dengan kreatifitas sendiri.

Kata kunci: Tari Melayu, tunarungu, motorik kasar.

Abstract: This research aims to describe the direct instructional model used in the application of the basic motion practice Malay dance for gross motor development of students who take part in extracurricular dance SLB Dharma Miranti singkawang Foundation and application of students in the movement and receive the results of the process. The research method used is a case study. The sample was 6 deaf students based on initial observations found that the lack of activity is the development of gross motor practice so slow students, making students more active and less passive gross motor development. So one way to develop gross motor potential students is to use the art of dance with movement learning basic Lenggang dance wither and Jaged. The results of the research that has been conducted found through the role of learning basic dance movement dance traditions wither it can help improve the gross motor development of students, making students more

active in moving, as well as help make students more creative creativity shown by their own

Keywords: *Malay Dance, hearing impairment, gross motor skills*

Anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang membuat terhambatnya mereka dalam berkomunikasi dengan orang normal pada umumnya. Anak tunarungu juga berhak mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya. Selayaknya pembelajaran yang diberikan kepada siswa tunarungu tidak semuanya bersifat teori namun haruslah seimbang antara teori sebagai pengetahuan dan praktik sebagai keterampilan. Salah satu kegiatan yang mendukung pembelajaran praktik untuk anak tunarungu adalah dengan pembelajaran ekstrakurikuler yang dirasakan dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar siswa yang berhubungan dengan otot-otot besar yaitu pembelajaran seni tari. Satu di antara pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar siswa tunarungu adalah dengan kegiatan menari, di antaranya memberikan praktik gerak dasar tari melayu. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Dharma Miranti Singkawang menunjukkan bahwa dari 6 orang siswa yang berlatar belakang tunarungu semua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara gerak kaki dan tangan secara bersamaan. Ketepatan gerakan yang dilakukan masih tidak sesuai dengan tempo hitungan yang diberikan oleh guru sehingga antara siswa satu dengan lainnya tidak kompak dalam bergerak, serta kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menggerakkan tubuhnya.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya Sunardi (2007:113-114). Sama halnya yang diungkapkan oleh Sujiono (2007: 13) bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak.

Selama ini proses pembelajaran siswa dalam praktik menari masih belum menggunakan model-model pembelajaran yang ada dikarenakan siswa yang dihadapi adalah siswa yang berlatar belakang khusus, sehingga penyampaian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi model pembelajaran langsung.. Menurut Arends (2006: 26): "*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*". Artinya: "Sebuah model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa

mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah-demi-langkah. Untuk tujuan tersebut, model yang digunakan dinamakan model pengajaran langsung.

Peneliti bermaksud untuk melihat penerapan gerak tari dasar melayu ini dalam membantu perkembangan motorik kasar siswa tunarungu serta penguasaan gerak tersebut sesuai petunjuk dan konsep yang telah ada. Selain itu, perkembangan efektifitas gerak serta memperindah suatu gerakan agar terlihat lebih baik dari sebelumnya saat menggerakkan gerak dasar lenggang dan jaged, juga menjadi bagian observasi penelitian dalam hal ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik kasar siswa setelah mengenal gerak dasar tari melayu lenggang dan jaged nantinya sampai siswa bisa membuat kreatifitas sendiri dengan gerak yang diberikan ini dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan aktif dalam penyampaian gerak dasar tari melayu, sehingga siswa hanya mengikuti petunjuk gerak yang disampaikan guru.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hal ini dikarenakan pendeskripsian, penganalisisan, dan penggambaran objek dalam penelitian ini nantinya sesuai fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan demikian, penelitian ini menguraikan data dengan menggunakan kata dan gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Selain itu proses belajar mengajar antara guru dan siswa juga tidak luput dari pengamatan penelitian. Hal ini dikarenakan juga terkait dalam efektifitas penerapan gerak tari dasar melayu dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar siswa tunarungu di SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SLB Yayasan Dharma Miranti dengan total siswa 6 orang. Pemilihan sampel ini berdasarkan ketersediaan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari di Yayasan Dharma Miranti Singkawang dan hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk memudahkan penelitian sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, data-data mengacu pada semua data yang terkumpul saat di lokasi penelitian dari wawancara antara peneliti dan guru yang mengisi kegiatan ekstrakurikuler, observasi terhadap setiap kegiatan saat sebelum dan berlansungnya penelitian, dokumentasi berupa foto dan video hasil penelitian yang telah di abadikan saat penelitian berlansung. Prosedur Penelitian dalam

penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Mendefinisikan dan merancang penelitian, 2) Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data, 3) Menganalisis dan Menyimpulkan.

Mendefinisikan dan merancang penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencari konsep dan teori yang memudahkan untuk mencapai apa yang akan diteliti nantinya, konsep yang dicari itu berupa model pembelajaran yang mudah digunakan untuk penyampaian gerak dasar tari melayu kepada siswa tunarungu di SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang. Pengembangan teori dan konsep digunakan untuk mengembangkan pertanyaan peneliti nantinya saat proses wawancara.

Menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, pengumpulan dan analisis data berdasarkan petunjuk yang ada. Tahap ini merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data baik itu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses wawancara baik kepada guru yang mengajar ekstrakurikuler dan siswa tunarungu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta merekam hasil pembelajaran yang telah diberikan berupa foto dan video, memudahkan penelitian dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun langkah-langkah penerapan gerak dasar tari melayu dalam perkembangan motorik kasar siswa adalah sebagai berikut: 1) Melakukan pengenalan awal dan melihat sejauh mana penguasaan menari siswa yang nantinya berkaitan dengan penguasaan gerak tari dasar melayu. 2) Tahap penyesuaian gerak lenggang dan penghalusan gerak khususnya gerak lenggang. 3) Memberikan materi baru yaitu gerak jogged dan penghalusan gerak. 4) Tahap penguasaan kehafalan gerak lenggang dan jogged. 5) Tahap pengembangan gerak dasar lenggang dan jogged sesuai kreativitas siswa. 6) Melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan dan siswa.

Menganalisis dan Menyimpulkan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian studi kasus. Pada penelitian studi kasus tunggal, analisis dan penyimpulan dari hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian. Kemudian menyusun laporan hasil penelitian melalui data-data yang telah di dapat baik itu dari observasi. Wawancara dan hasil dokumentasi saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa tunarungu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang. Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti untuk mencari Sekolah yang menerima layanan anak

berkebutuhan khusus maka terpilihlah SLB Yayasan Dharma Miranti yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pada kegiatan ini guru memberikan materi gerak dasar tari melayu dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan gerak tari dasar melayu lenggang dan joged untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik kasar siswa dalam praktik tari dasar melayu lenggang dan joged ini.

Dari hasil penelitian yang didapati menunjukkan bahwa siswa tunarungu SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang sangat menguasai materi yang diberikan oleh guru baik materi gerak lenggang ataupun joged. Hasil ini dapat dilihat dalam peningkatan kemampuan siswa pada setiap pertemuan penelitian yang telah dilaksanakan, dari siswa yang masih belum mengenal gerak dasar tari melayu lenggang dan joged ini sampai siswa sekarang faham bahwa dalam gerak tari melayu memiliki nama-nama dalam setiap gerakannya.

Hal ini sangat membantu dalam perkembangan motorik kasar siswa yang sebelumnya siswa kurang leluasa dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai kelima sangat tampak jelas perkembangan motorik kasar siswa yang berhubungan dengan otot-otot besar pada tubuh siswa yang lebih aktif dan lebih leluasa dalam bergerak. Berdasarkan hasil wawancara saat tanggal 18 juni 2014, Uray Ferdinan menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari ini khususnya yang tunarungu memang secara latar belakang penguasaan gerak mereka saat menari kurang penjiwaan dalam menggerakkan setiap anggota tubuhnya dibandingkan penari profesional pada umumnya, namun untuk kemauan dan semangat belajar mereka sangat tinggi sehingga memudahkan juga proses penyampaian gerak dan penghafalan gerak yang diberikan walaupun akan menghabiskan waktu yang lebih lama dibandingkan memberikan materi gerak kepada anak yang normal terlebih yang memiliki kemampuan menari.

Di bawah ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti saat penelitian akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah datang kesekolah untuk melakukan penelitian pertama pada tanggal 7 juni 2014, setelah hari sebelumnya sudah datang kesekolah untuk memberikan surat ijin untuk meneliti di sekolah. Penjabarannya sebagai berikut:

Perencanaan Melakukan pengenalan awal dan melihat sejauh mana penguasaan menari siswa yang nantinya berkaitan dengan penguasaan gerak tari dasar melayu dan gerak-gerak tubuh terkait perkembangan motorik kasar siswa.

Pelaksanaan

Pada praktik hari pertama ini kegiatan dilakukan selama (2x30 menit) dua kali tiga puluh menit dari jam 09.00 sd 10.00 pagi, disini antara peneliti dan objek yang akan diteliti yaitu Guru dan Siswa banyak digunakan untuk

berkomunikasi singkat bersama untuk pendekatan awal, dengan melakukan pengenalan nama dan apa yang membuat mereka menyukai seni tari dengan dibantu guru untuk bahasa isyaratnya, ini berlangsung selama (20 menit) dua puluh menit.

b. Pertemuan Kedua

Perencanaan

Tahap penyesuaian gerak lenggang dan penghalusan gerak khususnya gerak lenggang.

Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa mulai mendalami gerak lenggang yang diberikan, awalnya seperti biasa guru memberikan demonstrasi gerak lenggang (2x8 hitungan) dua kali delapan hitungan kemudian dilanjutkan siswa mencontohkan gerak yang di berikan. Pendalaman gerak lenggang ini dilakukan selama (30 menit) tiga puluh menit.

c. Pertemuan ketiga

Perencanaan

Tahap penyesuaian gerak joged dan penghalusan gerak khususnya gerak joged.

Pelaksanaan

Pada tahap ini diberikan materi baru lagi yaitu joged, seperti biasa guru memberikan demonstrasi gerak joged kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan selama (30 menit) tiga puluh menit.

sehingga belum nampak perkembangan siswa secara drastis dalam motorik kasar, karena masih kurang percaya diri dalam menggerakkan tubuhnya.

d. Pertemuan keempat

Perencanaan

Tahap penguasaan penghafalan gerak lenggang dan joged.

Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengulang kembali gerak lenggang dan joged tanpa harus di contohkan terlebih dahulu oleh guru.

e. Pertemuan kelima

Perencanaan

Tahap pengembangan gerak dasar lenggang dan joged sesuai kreativitas siswa, dengan menggunakan pola lantai.

Pelaksanaan

Pada tahap ini siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan latihan mandiri untuk memberikan sedikit pola lantai dengan menggunakan gerak lenggang dan joged sesuai kreativitas mereka. Guru memberikan gambaran sedikit contoh bagaimana membuat suatu garapan dengan gerak lenggang

dan joged sesuai dengan yang diperintahkan. Hitungan yang diberikan (12x8 hitungan) dua belas kali delapan hitungan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2014 sampai dengan 17 Juni 2014 pada siswa tunarungu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SLB Yayasan Dharma Miranti singkawang. Penelitian ini menggunakan gerak dasar tari melayu untuk melihat perkembangan motorik kasar siswa dengan dibantu model pembelajaran langsung. Pada pertemuan awal ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu Melakukan pengenalan awal dan melihat sejauh mana penguasaan menari siswa yang nantinya berkaitan dengan penguasaan gerak tari dasar melayu dan gerak-gerak tubuh terkait perkembangan motorik kasar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa Uray Ferdinan menggunakan model pembelajaran langsung kepada siswa, untuk memudahkan penyampaian materi. Selain itu tahap pengenalan materi dilakukan secara bertahap dan berurutan sehingga membuat siswa lebih mudah untuk menghafalkannya. Peneliti juga ikut berpartisipasi untuk membantu memberikan arahan kepada siswa dengan cara menunjukkan bagaimana gerak yang sebenarnya. Hal ini membantu siswa untuk mendapat bayangan gerak di awal seperti apa gerak lenggang itu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa guru kesenian selalu melakukan pendekatan diri kepada siswa dengan selalu berkomunikasi dan berinteraksi agar siswa merasa nyaman dan senang dengan materi yang akan diberikan. Selain itu, guru juga mencoba selalu memberi semangat dan motivasi kepada siswa yang masih kurang percaya diri untuk menggerakkan anggota badannya.

Kesimpulan Berdasarkan hasil pengamatan didapati bahwa pada pertemuan pertama ini siswa masih kurang peka dalam menerima setiap gerakan tangan dan kaki pada gerakan lenggang, dan rasa percaya diri siswa juga belum sepenuhnya dikeluarkan sehingga masih malu-malu dalam bergerak. Selanjutnya pada pertemuan kedua ini siswa diberikan demonstrasi gerakan lenggang yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti juga membantu untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu siswa mulai mengikuti gerakan tersebut ada 2 orang siswa yang mengalami kesulitan untuk menyelaraskan antara kaki dan tangan. Inilah tugas guru langsung memberikan arahan bagaimana cara yang sebenarnya.

Adapun yang dilakukan guru adalah dsengan memberikan contoh gerak kaki terlebih dahulu sebanyak (4x8 hitungan) empat kali delapan hitungan setelah siswa merasa faham dan cukup dilanjutkan gerakan tangan dengan hitungan yang

sama (4x8 hitungan) empat kali delapan hitungan, Selanjutnya setelah siswa mengerti bagaimana gerakan kaki dan tangan baru digerakan antara tangan dan kaki dengan hitungan sebanyak (8x8 hitungan) delapan kali delapan hitungan.

Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dipertemuan kedua kali ini siswa mulai berani menggerakkan anggota tubuh (tangan dan kaki) sehingga lebih sedikit mudah saat penyampaian gerak yang diberikan langsung oleh guru yang dibantu peneliti. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa sepenuhnya untuk bergerak dengan baik pada gerakan lenggang ini.

Pada pertemuan ketiga sama dengan pertemuan kedua tetapi kali ini materi gerakannya yaitu gerak joged. Seperti biasa guru dengan dibantu peneliti mendemonstrasikan terlebih dahulu gerakannya kemudian siswa mengikuti, pada gerak ini 4 orang siswa yang mengikuti kegiatan saat penelitian mengalami kesulitan sehingga, guru lebih ekstra dalam penyampaian. Dikarenakan pada gerakan ini motorik kasar siswa yang berhubungan dengan otot-otot besar mulai semakin harus ditekankan karena gerak joged ini merupakan gerak yang harus bisa disesuaikan antara tangan dan kaki yang saling bersamaan. Tetapi didapati pada pertemuan kali ini walaupun gerakan belum sempurna tetapi sedikit banyaknya siswa sudah mulai lebih aktif dalam bergerak. Adapun cara yang dilakukan guru dan peneliti untuk membantu siswa lebih mudah memahami gerak joged adalah dengan cara yang sama dengan yang sebelumnya guru menyampaikan gerak kaki terlebih dahulu setelah siswa merasa faham dilanjutkan dengan gerak tangan dan begitu seterusnya sampai siswa merasa faham.

Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pertemuan yang ketiga ini didapati sedikit kemudahan penyampaian gerak kepada siswa yang dilakukan oleh guru dan dibantu peneliti, karena siswa mulai sedikit memahami gerak-gerak yang diberikan. Pada gerakan joged ini hanya ada 2 orang siswa yang masih sedikit terkendala dalam menyelaraskan antara gerak kaki dan tangan, sehingga terlihat lebih baik dalam perkembangannya terutama dalam perkembangan motorik kasar siswa yang lebih aktif dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan keempat siswa diwajibkan untuk menguasai gerak lenggang dan joged yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, tetapi guru tetap memberikan sedikit contoh gerak yang telah dipelajari, hal ini untuk membantu siswa mengingat kembali gerak dan supaya siswa lebih mudah dalam bergerak nantinya, setelah itu guru mulai melepaskan siswa nya untuk bergerak sendiri dan guru hanya memberikan perintah untuk memulai. Awalnya diberikan (4x8 hitungan) empat kali delapan hitungan khusus gerak lenggang kemudian dilanjutkan (4x8 hitungan) empat kali delapan hitungan gerak joged dan diacak sesuai perintah guru setiap (1x8 hitungan) satu kali delapan hitungan gerak berubah sesuai apa yang di ucapkan guru.

Dapat dilihat ada beberapa siswa yang masih bingung karena mereka masih belum menguasai penuh gerak lenggang dan joged, guru memberikan keringanan untuk istirahat sebentar supaya murid tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, kemudian setelah istirahat beberapa menit dilanjutkan kembali dengan maju satu persatu siswa dipanggil secara acak untuk bisa melihat pada bagian gerakan mana siswa merasa sulit untuk menguasainya. Setelah maju satu persatu dapat disimpulkan ada 2 orang siswa yang masih sulit dalam bergerak joged tetapi guru sangat bersemangat untuk memberikan pembelajaran kepada siswa sampai siswa tersebut dapat menguasainya, walaupun tidak sebaik gerakan yang dilakukan 2 orang siswa lainnya.

Pada pertemuan ini sudah tampak bahwa perkembangan motorik kasar siswa yang berhubungan dengan otot-otot besar siswa sudah semakin berkembang dapat dilihat dari penguasaan siswa dalam gerakan hanya ada 2 orang siswa saja yang mengalami kesulitan itu hanya karena kurang hafalnya gerakan, tetapi siswa tersebut tetap mau bergerak walaupun belum hafal sepenuhnya.

Kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang didapati saat pertemuan keempat ini siswa sudah mulai menampakkan keluwesan dalam bergerak. Didapati siswa sudah mulai nyaman dalam bergerak lenggang dan joged, sesuai dengan kemampuan latar belakang siswa. Hal ini sudah memiliki kemajuan yang lebih baik dibandingkan saat pertemuan yang pertama pada saat siswa baru mengenal gerak lenggang dan joged.

Pada pertemuan terakhir siswa telah menguasai gerak lenggang dan joged dan perkembangan motorik kasar siswa sudah semakin lebih baik dapat dilihat tanpa diperintah siswa sudah memulai gerakan lenggang dan joged. Saat pembelajaran dimulai siswa diberikan waktu 20 menit untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan menggunakan gerak lenggang dan joged dibuat sebuah garapan yang memiliki beberapa pola lantai. Cukup dengan (12x8 hitungan) dua belas kali delapan hitungan siswa diharuskan untuk bisa membuat beberapa pola lantai dengan menggunakan gerak lenggang dan joged ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan kreativitas siswa terhadap gerak yang telah diberikan dan perkembangan motorik kasar siswa.

Setelah siswa berdiskusi dengan waktu yang diberikan, siswa diberi kesempatan untuk mengatur posisi tempat sebelum menampilkan hasil kreativitas mereka. Dalam proses ini Uray Ferdinan berpesan kepada siswa untuk dapat serius, karena ini merupakan salah satu ilmu pembelajaran seni tari tradisi yang sebelumnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini belum mengenalnya.

Kesimpulan pada pertemuan terakhir ini sangat memuaskan hasilnya siswa sudah mulai berkembang dalam perkembangan motorik kasarnya melalui peranan gerak dasar tari melayu lenggang dan joged. Siswa lebih berani dalam bergerak dan lebih aktif tanpa harus diberi arahan-arahan terlebih dahulu.

Dalam proses evaluasi tahap yang dilakukan ialah melihat kembali dari proses pertemuan pertama sampai pertemuan kelima yaitu dalam mengamati siswa selama proses penelitian berlangsung. Hal ini telah tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Setiap proses berlangsung, terjadi komunikasi aktif antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai hasil yang diinginkan, bahwa peranan gerak dasar tari melayu ini dapat membantu perkembangan motorik kasar yang berhubungan dengan otot-otot besar siswa selain itu, siswa dapat menguasai gerak dasar tari melayu lenggang dan joged.

Dari hasil pengamatan peneliti ialah guru selalu berusaha untuk memberi semangat dan motivasi kepada siswa untuk lebih berani dalam menggerakkan anggota badanya dan tetap serius dalam penyampaian, hal ini yang membuat siswa tetap sopan kepada guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa peranan gerak dasar tari melayu untuk perkembangan motorik kasar siswa tunarungu di SLB Yayasan Dharma Miranti Singkawang telah berhasil dalam pelaksanaannya dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan peranan gerak dasar tari melayu dapat membantu mengembangkan motorik kasar siswa tunarungu. Melalui gerak dasar tari melayu siswa berhasil menyelesaikan dengan baik gerak-gerak dasar tari dasar melayu dengan baik, hal ini juga membantu perkembangan motorik kasar siswa yang berhubungan dengan otot-otot besar siswa seperti tangan dan kaki sehingga membantu siswa untuk lebih bertenaga dalam bergerak dan lebih leluasa.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut: 1) Hendaklah adanya dorongan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa khususnya perkembangan dalam bidang menari. 2) Untuk memperoleh gambaran hasil yang lebih meyakinkan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian sejenis untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini atau dengan menggunakan gerak dasar tari melayu tetapi lebih banyak ragam gerak yang digunakan misalnya dengan menggunakan gerak-gerak dalam tari jepin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends. 2006. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sunardi. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sujiono. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

**EFEKTIFITAS PENERAPAN GERAK DASAR TARI MELAYU
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
SISWA TUNARUNGU**

ARTIKEL PENELITIAN

**FIRSI
NIM F06110023**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Desni Yuniarni, M.Psi
NIP. 197912282008012014**

Imma Fretisari, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan P.BS

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

**EFEKTIFITAS PENERAPAN GERAK DASAR TARI MELAYU
DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
SISWA TUNARUNGU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**FIRSI
NIM F06110023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**